

# PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL USWAH 2 SURABAYA

**Dewi Puspitasari**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [Dewipuspitasari@mhs.unesa.ac.id](mailto:Dewipuspitasari@mhs.unesa.ac.id)

**Nur Ika Sari Rakhmawati**

Dosen PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [nurrakhmawati@unesa.ac.id](mailto:nurrakhmawati@unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Kegiatan kolase merupakan bagian dari kegiatan penguasaan gerak dalam aspek perkembangan motorik halus anak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan koordinasi antara mata dan tangan secara bersamaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al Uswah 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis *Pre Experimental Design* dengan desain *One group Pretest- Posttest*. Sasaran dalam penelitian ini adalah 17 anak dengan rincian 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penggunaan kegiatan kolase menggunakan sedotan yang digunakan dalam kemampuan motorik halus anak dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Indikator yang diamati pada saat *pretest* dan *posttest* adalah anak mampu mencolek lem sesuai kebutuhan, anak mampu menjipit, dan anak mampu menempel ke dalam pola gambar. Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu deskriptif, validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji hipotesis. memperoleh hasil pretest  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,4821) dan hasil diperoleh posttest  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,4821), uji normalitas memperoleh data  $H_a$  menolak  $H_o$ , sehingga dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji hipotesis melalui uji wilcoxon diperoleh nilai sig = 0,021 < alpha (0,05) sehingga diputuskan untuk menolak  $H_o$  dan menerima  $H_a$ . Simpulan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al Uswah 2 Surabaya.

Kata kunci : kegiatan kolase, motorik halus

## **Abstract**

Collage activity is a part of the motion mastery's activities in soft motor's aspect of children's development which involves certain body parts carried out by small muscles, such as the skill of using fingers and hand coordination between eyes and hands simultaneously. The purpose of this study is to determine the effect of collage activities to soft motor abilities in children group A at TK Al Uswah 2 Surabaya. This study uses a quantitative research approach type of Pre Experimental Design with the One group Pretest-Posttest design. The subject in this study are 17 children with details of 9 boys and 8 girls. Data collection techniques used are observation and documentation. The use of collage activities using straws used in children's soft motor abilities is carried out 3 times. The indicators observed at the time of the pretest and posttest is that the child is able to pinch glue according to need, the child is able to squeeze, and the child is able to stick into the image pattern. The analysis data in this study use several stages, namely descriptive, validity, reliability, normality and hipotesis. The results in this study show that pretest  $r$  count  $>$   $r$  table (0.4821) and the results obtained posttest  $r$  count  $>$   $r$  table (0.4821), the normality test of obtaining data  $H_a$  refused  $H_o$ , so it show that this study is not normally distributed. The Wilcoxon test results show that the calculated  $z$  is (-2,310b) and the sig value. is (0.021). So  $H_o$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The conclusions of this study showed that there was a significant effect of collage activities on soft motor abilities in children group A at TK Al Uswah 2 Surabaya.

Keywords: collage acitivities, soft motor

## PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang berada pada periode awal pertumbuhan dan perkembangan yang penting dan mendasar dibanding masa yang lain. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir selanjutnya. Masa yang menjadi ciri khas pada periode ini adalah *the golden age* atau masa keemasan untuk berkembang.

Ada pendapat lain menurut Montessori (dalam Sujiono, 2009:2) mengatakan bahwa rentang usia lahir sampai 6 tahun anak berada pada masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus pendidikan dari lingkungan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Salah satu layanan yang mengupayakan pendidikan untuk anak usia dini adalah layanan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam proses peletakan dasar generasi bangsa pada masa mendatang. PAUD merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang kelak mampu menjadi generasi yang handal serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan yang lain. Adapun pendapat lain menurut Suyadi (2010:12) pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 146 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud, 2014:2).

Ada 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, No. 146 Tahun 2014 pasal 5 ayat 1, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (kemendikbud, 2014:4). Jika seluruh aspek perkembangan dikembangkan dengan baik dan maksimal, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi yang terpendam dalam diri mereka. Salah satu

aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek perkembangan motorik.

Perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak (Sujiono, dkk, 2012:1.3). Hal ini sejalan dengan Samsudin (2008:8) yang menjelaskan bahwa perubahan kemampuan motorik merupakan perubahan baik fisik maupun psikis sesuai masa pertumbuhannya, sehingga dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya. Jika kemampuan motorik bagus, anak akan dapat dengan mudah melakukan kegiatan atau aktivitas yang bisa menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu gerakan yang rumit adalah gerakan motorik halus anak.

Gerakan motorik halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono dkk, 2012:1.14). Oleh karena itu, gerakan ini membutuhkan tenaga yang lebih besar, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus lebih lama pencapaiannya daripada kemampuan motorik kasar karena kemampuan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit.

Berdasarkan hasil observasi di TK Al Uswah 2 Surabaya khususnya kelompok A dalam kemampuan motorik halus anak, terdapat 11 anak yang masih belum optimal dari 17 jumlah anak. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak kurang mampu menggerakkan jari jemarinya pada saat sedang mewarnai, menempel, mengunting kertas, melipat kertas, menjimpit, dan sebagainya. Anak kurang mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya secara bersamaan. Pada saat observasi, di TK Al Uswah 2 Surabaya ketika kegiatan menempel juga terlihat menempelpun anak belum dapat menempel dengan rapi. Dalam proses menempel masih terlalu banyak lem sehingga hasilnya terlihat basah dan tidak rapi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak, khususnya pada jari-jemari tangan anak. Ketika memilih kegiatan pembelajaran untuk diberikan anak, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu menyesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus

anak kelompok usia 4-5 tahun seharusnya mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, menggelus, mencolek dan menempel).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, maka peneliti perlu memberikan suatu kegiatan yang menarik bagi anak. Kegiatan yang bisa mengasah kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan kolase dengan menggunakan sedotan. Kegiatan kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya (Pamadhi dan Sukardi, 2010:5.4). Sedangkan menurut Muharrar dan Verayanti (2013:8) juga berpendapat bahwa kolase adalah suatu teknik menempel menggunakan berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni baru, dengan kata lain kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

Berdasarkan 2 pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah suatu teknik karya seni rupa dua dimensi dengan teknik menempel dengan menggunakan berbagai macam dasar untuk menghasilkan karya seni baru. Peneliti memberikan bahan dari sedotan karena bahan ini masih jarang digunakan terlebih di TK Al Uswah 2 Surabaya.

Kegiatan kolase dengan menggunakan sedotan merupakan kegiatan yang mengasah pada penguasaan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan menarik bagi anak dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan kolase menggunakan sedotan ini sangat aman bagi anak, selain itu sedotan merupakan bahan yang baru digunakan dalam hal kegiatan kolase.

Sedotan yang digunakan dalam kegiatan kolase yaitu potongan sedotan yang dipotong-potong menjadi 1 cm dengan berbagai macam warna kemudian ditempelkan di LKA yang sudah diberi lem dan anak mengimajinasikan sesuatu yang akan dibuat dan diekspresikan. Sedotan merupakan material yang mudah diperoleh karena merupakan barang yang mudah didapat, murah, unik, dan menarik sehingga dapat merangsang keinginan dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan kolase yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumardiah (2016) tentang meningkatkan kemampuan motorik halus

melalui kegiatan kolase daun kering pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mutiara Bunda Benowo Surabaya, menunjukkan hasil bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil yang sama dilakukan oleh Yuniarti (2014). Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al Uswah 2 Surabaya.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan penelitian ini hanya mengamati satu kelompok eksperimen untuk diberikan perlakuan karena dalam penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Penelitian ini akan dilakukan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberi perlakuan) untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil kemampuan motorik halus anak pada saat *pretest* dan *posttest*.

Menurut Sugiyono (2015:110) desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

**Gambar 1. One-Grup Pretest-Posttest Design**

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Hasil *Pretest* tentang keterampilan motorik halus

X : *Treatment* berupa kegiatan kolase menggunakan sedotan

O<sub>2</sub> : Hasil *Posttest* tentang keterampilan motorik halus

Sasaran penelitian ini seluruh anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di TK Al Uswah 2 Surabaya dengan jumlah 17 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan mengumpulkan dokumen pendukung. Teknik pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kolase menggunakan sedotan. Observasi dilakukan sebelum penerapan yaitu sebagai langkah pertama pada anak untuk mengetahui masalah tentang keterampilan motorik halus anak, lalu

setelah penerapan kegiatan, peneliti menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana proses, kondisi dan penggunaan kegiatan dari subjek penelitian tentang kegiatan kolase menggunakan sedotan. Teknik Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini berupa fot kegiatan, data anak, dan lembar penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk sebagai pelengkap informasi atau sebagai bukti bahwa kegiatan yang dirancang telah dilakukan, sehingga dapat memperkuat data tentang keterampilan motorik halus anak di TK Al Uswah 2 Surabaya.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan keterampilan motorik halus dengan kisi-kisi tentang keterampilan motorik halus dan lembar validasi.

Validitas dan Reliabilitas menggunakan nilai hitung *corrected item total correlations* dengan nilai tabel statistik berdasarkan banyak data dalam pengamatan. Sedangkan pengujian reliabilitas didasarkan nilai *Alpha Cronbach (a)*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen penelitian di lembaga yang lain dengan karakteristik yang sama pada TK ABA 2 Surabaya.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Computer Statistical Package For Social Science (SPSS) for windows evaluation rerleas 21* tahap analisis datanya sebagai berikut: 1) Analisis deksriptif, 2) Uji validitas dan Reliabilitas, jika data dinyatakan *valid* dan reliabel, maka dilakukan analisis ke tahap berikutnya, jika tidak maka data harus diperiksa ulang, bahkan jika perlu mengambil data ulang, dengan tujuan validitas dan reliabilitas data terpenuhi. 3) Uji normalitas data hasil kemampuan sebelum diberi perlakuan dan hasil kemampuan setelah perlakuan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *Shapiro-Wilk*, 4) Jika data normal maka dilanjutkan dengan uji statistika parametrik dengan uji *T / Ttest*, 5) jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon*, 6) Untuk mengetahui pengaruh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada sasaran uji coba menggunakan nilai  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan. Namun, jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al Uswah 2 Surabaya dengan sasaran anak usia 4-5 tahun atau kelompok A sebanyak 17 anak. Penelitian

dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai 10 Agustus 2018 sampai 30 Agustus 2018.

Sebelum mengambil data pada TK Al Uswah 2 Surabaya, peneliti melakukan validasi perangkat pembelajaran mengenai isi dari instrumen penelitian. Hasil yang didapatkan pada uji validasi dimana peneliti menyertakan kisi-kisi instrumen, rubrik penilaian, dan instrumen penilaian dan lembar validasi kelayakan instrumen mengenai aspek yang dinilai keefektifan kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus yang akan dicapai. Hasil yang didapatkan pada validasi ini dari validator yaitu rubrik penilaian layak digunakan dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Revisi yang diberikan oleh validasi sebagai berikut: Indikator 1 anak mampu mencolek lem kedalam pola gambar diperbaiki menjadi anak mampu mencolek lem sesuai dengan kebutuhan. Kriteria penilaian 4 pada indikator 1 dan 3 yaitu indikator 1 anak mampu mencolek lem menggunakan jari telunjuk kanan atau kiri sesuai dengan kebutuhan diperbaiki menjadi anak mampu mengambil lem menggunakan jari telunjuk kanan atau kiri kemudian mengoleskan lem ke dalam pola gambar dan indikator 3 anak mampu menempel menggunakan sedotan pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan dengan menggunakan jari jemari diperbaiki menjadi anak mampu menempel sedotan pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari. Kriteria penilaian 1 pada indikator 1 dan 3 yaitu indikator 1 anak tidak mau mengambil lem diperbaiki menjadi anak mengambil lem dengan bantuan guru dan indikator 3 anak tidak melakukan kegiatan menempel diperbaiki menjadi anak melakukan kegiatan menempel dengan bantuan guru. Adapun kesimpulan yang diberikan oleh validator yaitu perbaiki indikator 1, perbaiki kriteria penilaian 4 pada indikator 1 dan 3, perbaiki kriteria penilaian 1 pada indikator 1 dan 3.

Hasil pengamatan proses pembelajaran keterampilan motorik halus menggunakan kegiatan kolase dapat dilihat selama tiga kali tahapan yaitu:

### 1) *Treatment 1*

Kegiatan pada *treatment* pertama adalah Anak mulai diberikan kegiatan kolase bentuk baju

menggunakan sedotan besar. Aturan tersebut yaitu anak mencolek lem sesuai kebutuhan, menjimpit sedotan dengan benar, dan kemudian menempel sedotan kedalam pola gambar dengan tepat. Kemudian anak diminta untuk melakukan kegiatan tersebut untuk mengetahui ketrampilan motorik halus anak.

2) *Treatment 2*

Kegiatan pada *treatment* kedua yaitu anak diajarkan kegiatan kolase bentuk baju menggunakan sedotan sedang dan aturan tersebut yaitu anak mencolek lem sesuai kebutuhan, menjimpit sedotan dengan benar, dan kemudian menempel sedotan kedalam pola gambar dengan tepat. Kemudian semua anak diminta untuk melakukan kegiatan tersebut untuk mengetahui ketrampilan motorik halus anak.

3) *Treatment 3*

Kegiatan *treatment* ketiga yaitu anak diajarkan kegiatan kolase bentuk baju menggunakan sedotan kecil dan aturan tersebut yaitu anak mencolek lem sesuai kebutuhan, menjimpit sedotan dengan benar, dan kemudian menempel sedotan kedalam pola gambar dengan tepat. Kemudian semua anak diminta untuk melakukan kegiatan tersebut untuk mengetahui ketrampilan motorik halus anak

Hasil penilaian keterampilan motorik halus anak yang dilakukan pada kegiatan *pretest* atau kegiatan awal sebelum diberi perlakuan *treatment* yaitu dengan kegiatan kolase menggunakan potongan kertas pada indikator pertama yaitu anak mampu mencolek lem sesuai kebutuhan jumlah anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 sebanyak 3 anak, skor 2 dengan interval 4-6 sebanyak 8 anak lalu skor 3 dengan interval 7-9 sebanyak 4 anak dan anak yang memperoleh skor 4 dengan interval 10-12 sebanyak 2 anak. Pada indikator kedua anak mampu menjimpit anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 sebanyak 4 anak, skor 2 dengan interval 4-6 sebanyak 8 anak, lalu skor 3 dengan interval 7-9 sebanyak 5 anak dan skor 4 dengan interval 10-12 sebanyak 0 anak.

Sedangkan indikator ketiga anak mampu menempel ke dalam pola gambar dan anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 sebanyak 5 anak dan yang memperoleh skor 2 dengan interval 4-6 sebanyak 7 anak, lalu skor 3 dengan interval 7-9

sebanyak 3 anak dan skor 4 dengan interval 10-12 sebanyak 2 anak.

Dari perolehan skor tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut, pada indikator pertama yaitu anak mampu mencolek lem sesuai kebutuhan, anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 karena anak belum mampu mengambil lem sendiri dan masih dengan bantuan guru, lalu pada anak yang memperoleh skor 2 dengan interval 4-6 yaitu anak dapat mencolek lem tapi masih terlihat kaku menggunakan jari telunjuk untuk mengambil lem. Kemudian pada skor 3 dengan interval 7-9 yaitu anak dapat mengambil lem terlalu banyak atau terlalu sedikit dan anak yang memperoleh skor 4 dengan interval 10-12 adalah anak dapat mengambil lem menggunakan jari telunjuk kanan atau kiri kemudian mengoleskan lem ke dalam pola gambar.

Pada indikator kedua yaitu anak mampu menjimpit, anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 yaitu anak belum mampu menjimpit dan masih menggunakan 5 jari, kemudian anak yang memperoleh skor 2 dengan interval 4-6 yaitu anak mampu menjimpit dengan 4 jari dan anak yang memperoleh skor 3 dengan interval 7-9 yaitu anak mampu menjimpit dengan 3 jari. Lalu pada anak yang memperoleh skor 4 dengan interval 10-12 yaitu anak mampu menjimpit dengan menggunakan 2 jari.

Pada indikator ketiga anak mampu menempel ke dalam pola gambar, anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 yaitu anak masih melakukan kegiatan menempel dengan bantuan guru, anak yang memperoleh skor 2 dengan interval 4-6 yaitu anak dapat merekatkan pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan belum terorganisasi cukup baik dan hasilnya kurang merata. Kemudian pada anak yang memperoleh skor 3 dengan interval 7-9 yaitu anak dapat merekatkan pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan terorganisasi cukup baik dan hasilnya cukup merekat kuat dan anak yang memperoleh skor 4 dengan interval 10-12 yaitu anak mampu menempel pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan

menggunakan jari jemari kedua tangan terorganisasi cukup baik dan hasilnya merekat kuat.

Hasil penilaian keterampilan motorik halus anak yang dilakukan pada kegiatan *post-test* atau kegiatan akhir setelah diberi perlakuan *treatment* yaitu dengan kegiatan kolase gambar rumah menggunakan kertas sebagai berikut (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil penilaian ketrampilan motorik halus anak yang telah dilaksanakan di *posttest* pada indikator pertama yaitu anak mampu mencolek lem sesuai kebutuhan jumlah anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 sebanyak 3 anak, skor 2 dengan interval 4-6 sebanyak 5 anak lalu skor 3 dengan interval 7-9 sebanyak 5 anak dan anak yang memperoleh skor 4 dengan interval 10-12 sebanyak 4 anak. Pada indikator kedua anak mampu menjimpit anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 sebanyak 2 anak, skor 2 dengan interval 4-6 sebanyak 10 anak, lalu skor 3 dengan interval 7-9 sebanyak 3 anak dan skor 4 dengan interval 10-12 sebanyak 2 anak.

Pada indikator ketiga yaitu anak mampu menempel ke dalam pola gambar dan anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 sebanyak 3 anak dan yang memperoleh skor 2 dengan interval 4-6 sebanyak 7 anak, lalu skor 3 dengan interval 7-9 sebanyak 3 anak dan skor 4 dengan interval 10-12 sebanyak 4 anak. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut, pada indikator pertama yaitu anak mampu mencolek lem sesuai kebutuhan, anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 karena anak belum mampu mengambil lem sendiri dan masih dengan bantuan guru, lalu pada anak yang memperoleh skor 2 dengan interval 4-6 yaitu anak dapat mencolek lem tapi masih terlihat kaku menggunakan jari telunjuk untuk mengambil lem. Kemudian pada skor 3 dengan interval 7-9 yaitu anak dapat mengambil lem terlalu banyak atau terlalu sedikit dan anak yang memperoleh skor 4 dengan interval 10-12 adalah anak dapat mengambil lem menggunakan jari telunjuk kanan atau kiri kemudian mengoleskan lem ke dalam pola gambar.

Pada indikator kedua yaitu anak mampu menjimpit, anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 yaitu anak belum mampu menjimpit dan masih menggunakan 5 jari, kemudian anak yang memperoleh skor 2 dengan interval 4-6 yaitu anak mampu menjimpit dengan 4 jari dan anak yang memperoleh skor 3 dengan interval 7-9 yaitu anak mampu menjimpit dengan 3 jari. Lalu pada anak yang memperoleh skor 4 dengan interval 10-12 yaitu anak mampu menjimpit dengan menggunakan 2 jari.

Pada indikator ketiga anak mampu menempel ke dalam pola gambar, anak yang memperoleh skor 1 dengan interval 0-3 yaitu anak masih melakukan kegiatan menempel dengan bantuan guru, anak yang memperoleh skor 2 dengan interval 4-6 yaitu anak dapat merekatkan pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan belum terorganisasi cukup baik dan hasilnya kurang merata. Kemudian pada anak yang memperoleh skor 3 dengan interval 7-9 yaitu anak dapat merekatkan pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari-jemari kedua tangan terorganisasi cukup baik dan hasilnya cukup merekat kuat dan anak yang memperoleh skor 4 dengan interval 10-12 yaitu anak mampu menempel pada pola gambar dengan ditekan pelan-pelan menggunakan jari jemari kedua tangan terorganisasi cukup baik dan hasilnya merekat kuat. Hasil *pretest* dan *posttest* 17 anak berusia 4-5 tahun akan dijelaskan berdasarkan minimum, maksimal, mean, dan standar deviasi. Secara rinci dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Deskripsi Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_total	17	4	11	6,53	2,065
Pos_total	17	4	12	7,29	2,418
Valid N (listwise)	17				

Sumber: data diolah SPSS 21

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa ada pengaruh pemberian kegiatan kolase yaitu ditunjukkan dengan peningkatan nilai statistik *pretest* dan *posttest*. Nilai minimum *pretest* sebesar 4 sedangkan *posttest* sebesar 4. Nilai maximum *pretest* sebesar 11 sedangkan *posttest* sebesar 12. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 6,53 sedangkan *posttest* 7,29. Nilai standar deviasi *pretest* sebesar 2,065 dan *posttest* sebesar 2,418. Hasil uji data validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilihat berdasarkan nilai korelasi pearson antara indikator dengan jumlah keseluruhan indikator. Disebut valid apabila nilai r

(korelasi) lebih besar dari r tabel atau nilai sig. < alpha (0,05). Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pretest**

Indikator	R hitung	Sig.	Keterangan
Pre_1	0,902	0,000	Valid
Pre_2	0,857	0,000	Valid
Pre_3	0,83	0,000	Valid

Sumber: data diolah SPSS 21

Berdasarkan Tabel 2, nilai r hitung > r tabel (0,4821) dan nilai sig.< alpha (0,05) sehingga disimpulkan bahwa butir-butir indikator *pretest* dinyatakan valid.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Posttest**

Indikator	R hitung	Sig.	Keterangan
Post_1	0,597	0,011	Valid
Post_2	0,831	0,000	Valid
Post_3	0,827	0,000	Valid

Sumber: data diolah SPSS 21

Berdasarkan Tabel 3, nilai r hitung > r tabel (0,4821) dan nilai sig.< alpha (0,05) sehingga disimpulkan bahwa butir-butir indikator *post-testt* dinyatakan valid.

Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan nilai Cronbach's Alpha.

**Tabel 4 Relabilitas Pretest**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,849	3

Sumber: data diolah SPSS 21

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh hasil reliabilitas pada *pretest* sebesar 0,849, dengan demikian data yang digunakan memiliki reliabilitas sangat kuat.

**Tabel 5 Relabilitas Posttest**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,628	3

Sumber: data diolah SPSS 21

Berdasarkan pada tabel 5 diperoleh hasil reliabilitas pada *posttest* sebesar 0,628, dengan demikian data yang digunakan memiliki reliabilitas kuat

Uji normalitas dilakukan Untuk pengujian hipotesis berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kegiatan kolase pada kelompok A di TK Al Uswah 2 Surabaya maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk menguji

apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan data ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Adapun kreteria data dikatakan berdistribusi normal jika sig. >0,05 sebagai berikut:

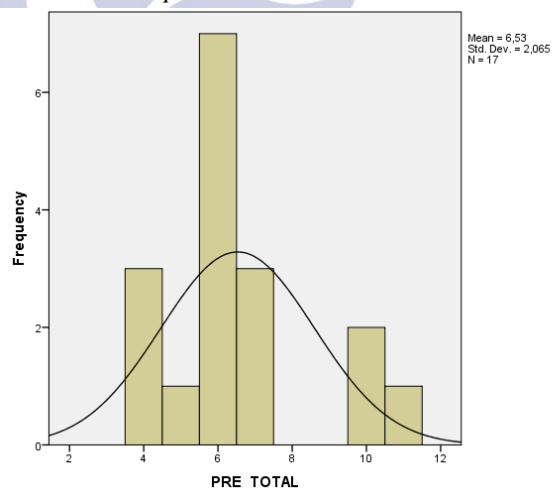
Adapun kriteria pengujian data dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6 Uji Normalitas**

Perlakuan	Shapiro-wilk
	Sig.
<i>Pretest</i>	0,011
<i>Posttest</i>	0,032

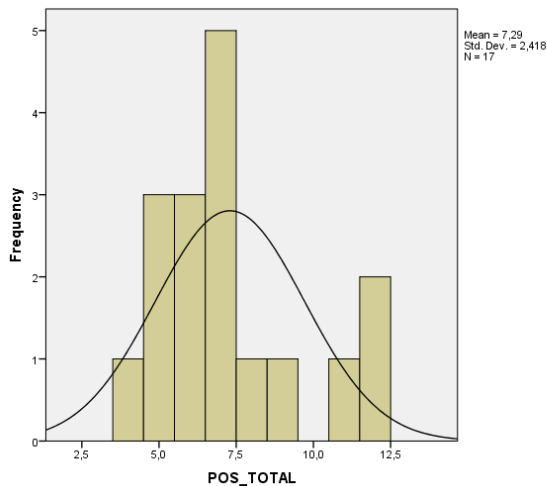
Sumber: data diolah SPSS 21

Data dikatakan normal apabila nilai Sig. Uji Shapiro-wilk >0,05. Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa nilai sig. uji Shapiro-wilk untuk data *pretest* adalah sebesar 0,011 dan *posttest* sebesar 0,032 sehingga diputuskan untuk menolak Ho. Sehingga disimpulkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal karena memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut grafik normalitas data *pretest*:



**Grafik 1 Normalitas data pretest**

Sedangkan grafik normalitas data *posttest* sebagai berikut:



**Grafik 2 Normalitas data posttest Uji Wilcoxon**

Pada pengujian asumsi normalitas diperoleh kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga metode statistika yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh adalah statistik Wilcoxon. Hasil pengujian Wilcoxon adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji Wilcoxon**

	<i>Posttest – Pretest</i>
Zhitung	-2,310 <sup>b</sup>
Sig. (2-tailed)	0,021

Sumber: data diolah SPSS 21

Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap motorik halus pada anak kelompok A TK di TK Al Uswah 2 Surabaya

Ha: Terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap motorik halus pada anak kelompok A TK di TK Al Uswah 2 Surabaya

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai sig. <0,05 maka diputuskan untuk menolak Ho. Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai sig. 0,021 sehingga diputuskan menolak Ho dan disimpulkan terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al Uswah 2 Surabaya

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al Uswah 2 Surabaya dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al Uswah 2 Surabaya.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai penelitian yang menghasilkan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A, maka ada beberapa yang akan disimpulkan, antara lain:

1. Bagi guru hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan variasi kegiatan pembelajaran, sehingga anak termotivasi untuk mengikuti dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan kolase menggunakan sedotan dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan dalam mengembangkan motorik halus anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kegiatan kolase menggunakan sedotan dalam kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan atau dengan menggunakan variasi yang lebih baik untuk para peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: depdikbud
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: depdikbud
- Muharrar dan Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Erlangga Group
- Pamadhi dan Sukardi. 2010. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Mancanan Jaya Cemerlang.
- Sujiono, Bambang. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sumardiah, Fatimah. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun kering Pada Anak Usia 3-4 Tahun PPT Mutiara Bunda Benowo Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: pedagogia
- Yuniarti, Desi. 2014. *Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B (Penelitian Di Tk Pertiwi Ii*



*Jambeyan, Karanganom, Klaten Tahun  
Pelajaran 2013/2014), (online),  
(<http://eprints.ums.ac.id/>, di akses 26 Februari  
2018)*

